

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab iv maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model *TGfU* dalam proses pembelajaran penjas dapat meningkatkan intensitas latihan gerak pada siswa SD Negeri Cijati Kecamatan Majalengka.
2. Implementasi model *TGfU* dalam proses pembelajaran penjas dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar pada siswa SD Negeri Cijati Kecamatan Majalengka.
3. Respon siswa terhadap penerapan model *TGfU* di SD Negeri Cijati Kecamatan Majalengka rata-rata memberikan respon yang positif.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan selama pelaksanaan penelitian, penulis mengajukan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk merubah individu ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model *Teaching Game for Understanding (TGfU)* dapat meningkatkan intensitas latihan gerak dan kemampuan gerak dasar. Oleh karena itu penulis menyarankan agar model *Teaching Game for Understanding (TGfU)* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran penjas di sekolah.

2. Bagi guru pendidikan jasmani.

Penyajian materi pembelajaran melalui model *Teaching Game for Understanding (TGfU)* yang dilakukan guru akan menyebabkan siswa

menyenangi aktivitas jasmani dan akan tumbuh sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran penjas. Pendekatan mengajar penjas berdampak pada peningkatan jumlah waktu aktif belajar atau berlatih, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar atau berlatih yang lebih banyak dalam menguasai tugas gerak yang disampaikan dan diinstruksikan guru. Guru penjas harus senantiasa memberikan penjelasan kepada semua pihak, bahwa aktivitas olahraga permainan dalam konteks pembelajaran penjas bukan hanya sekedar aktivitas fisik saja, tetapi banyak hal yang dapat ditumbuhkembangkan seperti aspek kognitif, aspek afektif. Kesemua ini bertujuan untuk menghapus anggapan masyarakat, bahwa aktivitas jasmani dalam konteks mata pelajaran penjas bukan hanya melatih fisik siswa saja. Padahal sesungguhnya seluruh potensi siswa ( pengetahuan, keterampilan dan sikap ) turut pula dkembangkan seiring dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak didik pada setiap tingkatan usia.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil temuan ini diharapkan dapat memberi peluang kepada peneliti lainnya untuk mengembangkan lebih lanjut. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu direkomendasikan untuk dilakukan penelitian-penelitian lanjutan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.